

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kanker Payudara

a. Pengertian

Kanker payudara disebut dengan *Carcinoma mammae* adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam sel kelenjar, saluran kelenjar, jaringan penunjang payudara, dan tidak termasuk kulit payudara. Beberapa faktor risiko terjadinya kanker payudara antara lain faktor reproduksi (usia menarche dini, belum pernah mempunyai anak, mempunyai anak pertama di atas 35 tahun, usia menopause yang relatif lebih tua (di atas 50 tahun), faktor endokrin (kontrasepsi oral dan terapi sulih hormon). Faktor diet (pola makan tidak sehat dan tidak teratur, minuman beralkohol, perokok aktif dan pasif serta sedikit olahraga) dan faktor genetik (riwayat keluarga menderita kanker payudara) (Nengah S *et al.*, 2020).

b. Tanda dan gejala

Tanda dan gejala yang mengindikasikan kanker payudara (Dwi, 2020)

- a. Perubahan ukuran payudara terjadi perubahan hal ini dapat terjadi hanya pada salah satu payudara, baik itu lebih kecil atau lebih besar.

b. Perubahan pada kulit

- 1) Ditandai dengan munculnya kerutan atau cekungan pada permukaan kulit payudara. Penebalan dan kerutan pada kulit seperti kulit jeruk atau *peau d'orange*.
- 2) Kemerahan, bengkak, terasa lebih hangat dari suhu normal (seperti tanda infeksi).

c. Benjolan pada payudara

- 1) Benjolan yang selalu ada tidak hilang timbul meskipun melewati siklus menstruasi.
- 2) Benjolan terasa keras atau dapat juga terasa lembut yang tidak sakit.
- 3) Benjolan pada ketiak pada umumnya berukuran sangat kecil dan biasanya menandakan bahwa kanker payudara telah menyebar hingga nodus limfa. Benjolan umumnya tidak terasa sakit dan lembut.

d. Perubahan pada puting

- 1) Puting tertarik ke dalam atau terdapat lekukan.
- 2) Puting mengeluarkan cairan bersama dengan darah.
- 3) Perubahan pada puting mengeras, terdapat luka atau bisul, serta kulit puting bersisik.

Kanker payudara dapat dicegah dengan dua cara, yaitu dengan pencegahan primer dan sekunder. Pencegahan primer adalah usaha agar tidak terkena kanker payudara berupa adanya promosi dan

edukasi pola hidup sehat melalui perilaku CERDIK yaitu Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat, Istirahat cukup, serta Kelola stress. Bentuk pencegahan primer lainnya dapat berupa proteksi khusus seperti vaksinasi. Namun hingga saat ini dalam kaitan kanker payudara belum ditemukan vaksinnnya (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan kedua adalah pencegahan sekunder yaitu pencegahan dengan melakukan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan untuk menemukan abnormalitas yang mengarah ada kanker payudara pada seseorang yang tidak memiliki keluhan. Tujuan dilakukannya skrining adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara. Skrining dilakukan untuk mendapatkan kanker payudara secara dini sehingga hasil pengobatan menjadi lebih efektif. Pencegahan sekunder ini meliputi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), *Ultrasonography* (USG), dan *mammografi* (Kemenkes RI, 2018).

2. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI

SADARI merupakan program deteksi dini kanker payudara yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan secara mandiri. Selain itu, SADARI mendorong wanita untuk melakukan tindakan aktif sebagai upaya pencegahan (Kemenkes RI, 2022). SADARI dirancang untuk

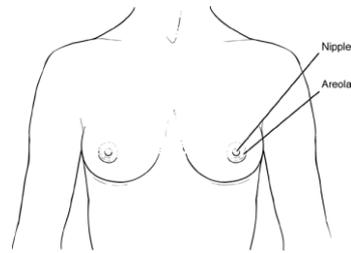
mendeteksi kelainan pada payudara sejak dini. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menawarkan keuntungan bahwa kelainan payudara dapat dideteksi dengan cepat pada wanita usia subur. Semua wanita memiliki payudara dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Wanita dapat dengan mudah mengetahui apakah ada perubahan pada payudara dengan memeriksanya secara teratur setelah menstruasi karena mereka dapat merasakan seberapa normalnya payudara mereka (Lusa, 2021).

a. Waktu melakukan SADARI

SADARI sebaiknya dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari ke-7 sampai dengan hari ke-10 setelah siklus haid berakhir di rumah secara rutin. Pada saat itu kondisi payudara sudah tidak dalam keadaan membengkak mengeras, membesar, atau nyeri pada saat haid (Lusa, 2021).

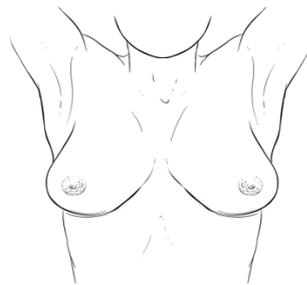
b. Langkah-langkah melakukan SADARI sebagai berikut (Rochmawati, 2021):

1) Berdiri atau duduk pada posisi tegak di depan cermin dengan kedua lengan di sisi tubuh, mengamati dan memperhatikan apakah ada perubahan pada bentuk, ukuran, kontur, warna, dan arah puting kedua payudara.



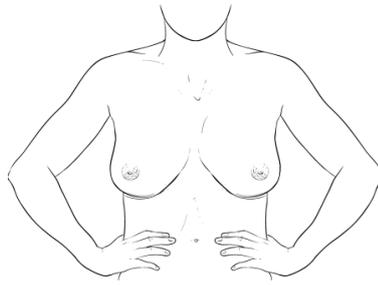
Gambar 1. Tahap 1 SADARI

- 2) Berdiri atau duduk pada posisi tegak di depan cermin dengan mengangkat kedua lengan lurus keatas, mengamati dan memperhatikan apakah ada perubahan pada bentuk, ukuran, kontur, warna, dan arah puting kedua payudara dari sisi depan dan samping (kanan dan kiri).



Gambar 2. Tahap 2 SADARI

- 3) Menekan kedua tangan pada pinggang dan tarik kedua bahu ke belakang (membusungkan dada) dan memperhatikan apakah ada perubahan pada bentuk, ukuran, kontur, warna, dan arah puting kedua payudara dari sisi depan dan samping (kanan dan kiri).



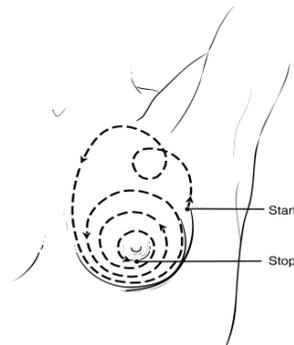
Gambar 3. Tahap 3 SADARI

- 4) Mengatur posisi klien duduk atau berbaring dengan mengganjal pada bagian *scapula* kiri jika memeriksa payudara kiri, tangan kiri diletakkan di belakang kepala, kepala menoleh ke kanan, sebaliknya untuk pemeriksaan pada payudara kanan.



Gambar 4. Tahap 4 SADARI

- 5) Minta klien untuk membasahi telapak tiga jari tangan kanan (jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis) dengan lotion kemudian melakukan perabaan menekan secara mantap tapi lembut payudara kiri dengan ketiga jari yang dirapatkan. Mulailah dari bagian atas payudara kiri (gerakan memutar membentuk lingkaran kecil atau sirkular) melingkupi seluruh hingga menyentuh puting, sebaliknya untuk pemeriksaan pada payudara kanan.



Gambar 5. Tahap 5 SADARI

- 6) Menggunakan ibu jari dan telunjuk tekan puting payudara dengan lembut dan lihat apakah keluar cairan bening, keruh, atau berdarah.



Gambar 6. Tahap 6 SADARI

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang didapatkan manusia sebagian besar melalui indera penglihatan dan indera (Notoatmodjo, 2018).

b. Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2018):

1) Tahu (*know*)

Tahu yang diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan pada tingkat ini yaitu mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan bahan materi dengan benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan suatu kemampuan untuk menghubungkan beberapa bagian ke dalam bentuk keseluruhan yang utuh dan baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi yang diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu (Notoatmodjo, 2018):

a. Faktor Internal

1) Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang, akan bertambah pula daya ingat seseorang. Umur berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku. Semakin bertambah umur, akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin baik (Notoatmodjo, 2018).

Umur memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Puncak tertinggi kemampuan daya tangkap dan pola pikir seseorang berada pada umur 20 hingga 40 tahun dan setelah melebihi m tersebut daya tangkap dan pola pikir akan mengalami penurunan (Nengah S *et al.*, 2020).

2) Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Tingkat pendidikan memengaruhi seberapa mudah seseorang menyerap dan memahami apa yang

mereka ketahui. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan lebih mudah menerima informasi. Sehingga, semakin meningkat pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian Nurfitri (2022) tentang pengaruh pendidikan terhadap SADARI menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya (Nurfitri, 2022).

3) Pekerjaan

Pekerjaan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing-masing individu. Dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran dan perilaku seseorang (Hayati *et al.*, 2024).

Hasil penelitian Dwi (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang tidak bekerja maka pengetahuannya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang bekerja. Hal ini karena ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan cenderung memiliki waktu yang banyak untuk dirumah untuk mendapatkan informasi dimedia sosial serta tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan (Dwi, 2019).

Sedangkan hasil penelitian Hayati dkk., (2024) tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa seseorang yang bekerja memiliki lebih pengetahuan lebih baik daripada orang yang tidak bekerja. Sebab seseorang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan kerja, berbagi informasi, dan saling memotivasi, sehingga mereka cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan (Hayati dkk., 2024).

b. Faktor eksternal

1) Sumber Informasi

Informasi adalah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau instruksi. Pengetahuan dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian Siregar dkk., (2022) menyebutkan seseorang cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang didapat dari orang tua, teman, media cetak, media elektronik, dan pembelajaran yang diperolehnya. Semakin banyak sumber informasi yang

diperoleh, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki (Siregar dkk., 2022).

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Permasalahan yang dimiliki setiap orang dapat terpecahkan dengan berbagai pengalaman yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2018).

3) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk berfikir yang berguna. untuk beradaptasi disituasi yang baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Setiap orang memiliki perbedaan intelegensi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku yang dimiliki (Notoatmodjo, 2018).

4) Lingkungan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan baik dengan lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pada cara berfikir dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2018).

5) Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku yang dimiliki seseorang. Kebudayaan yang dimiliki setiap orang beragam sehingga pengetahuan dan perilaku yang dimiliki setiap orang dapat berbeda (Notoatmodjo, 2018).

d. Cara pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur kepada subjek penelitian atau responden untuk dapat dikategorikan kedalam tingkat pengetahuan. Berdasarkan kategori tingkat pengetahuan seseorang terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut (Cahyono *et al.*, 2019).

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 76\%$ -100% jawaban responden benar.
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya $\geq 56\%$ -75% jawaban responden benar.
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $< 56\%$ jawaban responden benar.

4. Sikap

a. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Ekspresi sikap ini

tidak dapat dilihat secara langsung dan pada awalnya hanya dapat ditafsirkan berdasarkan perilaku tertutup. Sikap bukan merupakan tindakan atau aktivitas, melainkan predisposisi tindakan suatu perilaku. Dengan kata lain, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Martina dkk., 2021).

b. Tingkat sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu (Maryam, 2019):

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya, sikap seseorang terhadap kesehatan reproduksi dapat ditentukan oleh kemauan dan perhatiannya terhadap ceramah kesehatan reproduksi.

2) Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Artinya mengundang orang lain untuk membahas atau mendiskusikan suatu masalah. Pada tahap ini seseorang sudah mampu mengevaluasi fenomena atau permasalahan, bahkan seseorang sudah bisa membedakan fenomena dan permasalahan yang baik dan buruk.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil dan juga menanggung segala risiko yang akan dihadapi nantinya.

c. Komponen Sikap

Menurut Martina dkk., (2021) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sikap atau karakteristik umum objek.

2) Komponen afektif

Komponen afektif merupakan masalah yang menyangkut aspek emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3) Komponen konatif

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

d. Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Zulmiyetri (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap di antaranya yaitu:

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat dan menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap lebih mudah terbentuk ketika pengalaman pribadi berlangsung dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat menanamkan pengaruh sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang ada di lingkungan. Akibatnya, budaya secara tidak langsung telah menanamkan perubahan dalam sikap.

3) Media massa

Berita yang bersifat faktual dan dimaksudkan untuk disampaikan secara objektif melalui surat kabar, pesan radio, dan media komunikasi lainnya mempengaruhi sikap konsumen.

4) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Moral dan ajaran yang dianut oleh lembaga pendidikan dan keagamaan dalam membangun sistem kepercayaannya. Sehingga, konsep ini mempengaruhi sikap.

5) Faktor emosional

Bentuk sikap sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego dengan didasari emosi.

e. Pengukuran Sikap

Menurut Azwar (2011) dalam Naila (2019) salah satu aspek yang sangat penting memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan dan pengukuran. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersikap mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan *favorable*. Sebaliknya pernyataan sikap pula dapat berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersikap tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut *unfavorable*. Pernyataan yang disajikan tidak semua

positif dan tidak semua negative yang isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Isi kuesioner:

Favorable dengan nilai item yaitu:

4: Sangat Setuju (SS)

3: Setuju (S)

2: Tidak Setuju (TS)

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Unfavorable dengan nilai item:

1: Sangat Setuju (SS)

2: Setuju (S)

3: Tidak Setuju (TS)

4: Sangat Tidak Setuju (STS)

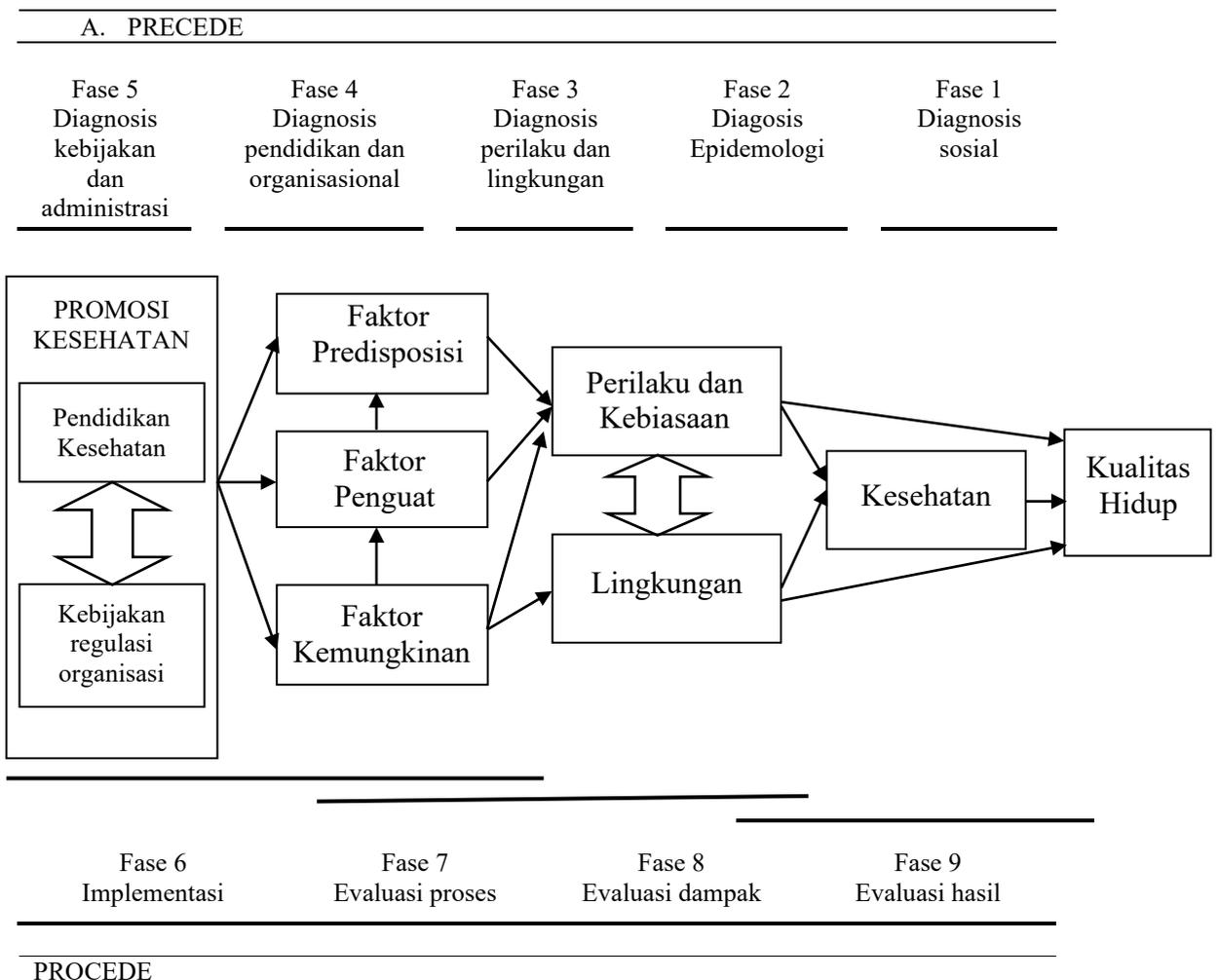
5. Wanita

Wanita Usia Subur (WUS) didefinisikan sebagai wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik berusia 20-45 tahun. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil (Ninick *et al.*, 2023).

Menurut Depkes RI (2011) dalam Ninick (2023) adalah semua wanita yang telah memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan usia perkawinannya. SADARI lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi yaitu usia 15-49 tahun yang dikategorikan dalam WUS. Dengan melakukan SADARI secara rutin maka seorang wanita akan lebih mudah

mengidentifikasi adanya perubahan pada payudaranya (Ninick *et al.*, 2023).

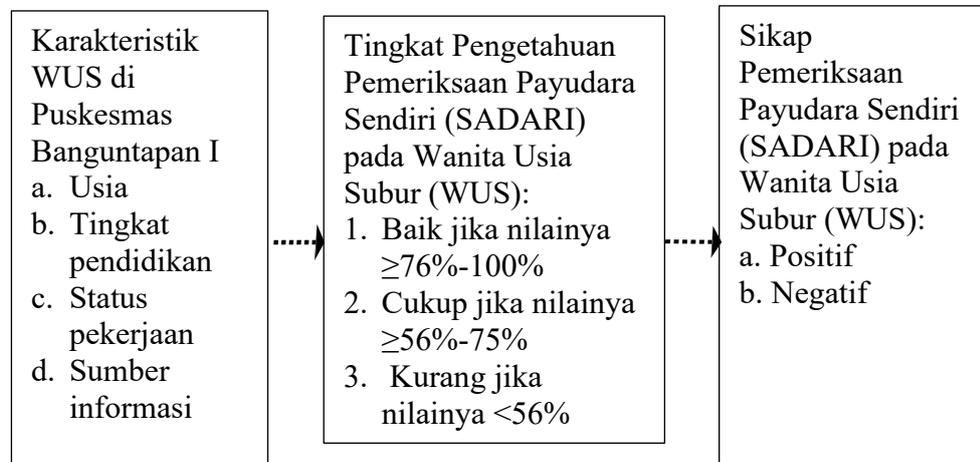
B. Kerangka Teori



Gambar 7. Kerangka Teori Precede-Proceede: L. Green dan Marshall W.K

(Green 2015)

C. Kerangka Konsep



Gambar 8. Kerangka Konsep

Keterangan:

-----► : Tidak diteliti hubungan

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul 2025?